

OPTIMALISASI ZAKAT DIGITAL; SOLUSI PENGHIMPUNAN ZAKAT MASA PANDEMI COVID 19 DI INDONESIA

Oleh

Slamet Mujiono

slm.mujiono@gmail.com

Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama Kebumen

H. Muhammad Bahrul Ilmie

hmb.ilmie@gmail.com

Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama Kebumen

ABSTRACT

The pandemic covid 19 outbreak has been going on since March 2020 until March 2021. Base on the condition, people are not allowed to do activities, they have to stay at home and social distance. It caused, the number of poverty is increase, and also the number of *mustahiq* increased 87% in Indonesia. For that The purpose of this study is to explain the zakat digital as a solution to collect zakat in pandemic covid 19. This research is a descriptive qualitative whose data is collected through library research from the journal, research, and online media. The conclusion of the study is that during the Covid 19 pandemic, zakat collection increased 46% by *Badan Amil Zakat Nasional* (BAZNAS) and the others *Lembaga Amil Zakat* (LAZ) which collaborate with the Star Up Indonesia, while digital zakat was obtained by 23% only. Although an increase in the acquisition of zakat digital, but the percentage is still small compared with the potential of zakat. However the literacy of digital zakat is a strategy to trawl *mustahiq* in Indonesia, beside readiness of technology and human resources that are part of the digital zakat operation.

Key word: zakat digital, pandemic covid 19

A. Latar belakang

Wabah covid 19 masih menjadi mimpi buruk di dunia, walaupun upaya Vaksinasi dilakukan di berbagai Negara yang terpapar Covid 19¹. Sampai tanggal 25 Maret 2021 jumlah terpapar Covid 19 di Indonesia 125.279 kasus aktif, 81.091 spesimen dan *surpect* 48.914. Maka untuk mengakhiri wabah covid 19, Indonesia melakukan vaksinasi Sinovac sejak awal Maret 2021, target sasaran vaksinasi 181.554.465 jiwa, dengan sasaran SDM Kesehatan dan Lansia 40.349.051 jiwa,

¹ Report CNN, “ Perjalanan 12 Vaksin Covid 19 yang di di Dunia” <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20201210163924-199-580650/perjalanan-12-vaksin-covid-19-dunia> diunduh tanggal 25 Maret 2021 jam 11/58

hingga tanggal 25 Maret 2021 telah dilaksanakan vaksinasi pertama sebanyak 6.389.837 jiwa, dan 2.941.016 jiwa vaksinasi ke dua².

Di samping itu terkait dengan perekonomian, selama pandemi Covid 19 pendapatan keluarga dan sektor UMKM berkurang secara signifikan setiap bulan, sedikitnya satu juta warga berpotensi menjadi miskin akibat pandemi covid 19. Karena itu pemerintah masih memerlukan biaya untuk *recovery* ekonomi dan biaya untuk yang kena dampak covid 19. Selama Pandemi Covid 19 angka kemiskinan menurut laporan Badan Pusat Statistik naik 27 % di tahun 2020, sementara data terakhir BPS bulan September 2020 naik menjadi 10.19% dibanding tahun sebelumnya, sehingga jumlah penduduk miskin pada bulan September 2020 menjadi 27.55 juta jiwa, dan mengakibatkan perekonomian minus, termasuk tingkat pengangguran naik 7.07%.³

Hasil penelitian Awang Darmawan dan Rina Desina tentang Upaya Kebijakan Pemerintah menekan kemiskinan yang diakibatkan pandemi Covid 19, dengan melakukan berbagai kebijakan untuk perbaikan ekonomi masyarakat. Di antara kebijakan yang memiliki sumbangan yang signifikan adalah instrumen zakat dan sedekah di Indonesia, dengan konsep 8 mustahiq, salah satu dari mustahiq tersebut adalah miskin karena dampak pandemi Covid 19.⁴

Institusi yang berperan dalam mengumpulkan zakat, infak dan sedakah adalah Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Institusi berupaya untuk menanggulangi kemiskinan dengan beberapa program: kesehatan, pendidikan dan ekonomi sosial, terlebih lagi pada masa pandemi Covid 19 ini. Terkait dengan permasalahan di atas, maka tulisan ini menjelaskan tentang bagaimana optimalisasi zakat digital pada masa pandemi covid 19, sebagai solusi dalam pengumpulan zakat ke depan.

² Covid19.go.id “vaksinasi Covid 19” di unduh tanggal 25 Maret 2021 jam 11.46 WIB

³ Mela Arnani, “Angka Kemiskinan Indonesia Naik, Ini Data Provensi”, di Unduh <https://www.kompas.com> tanggal 12 maret 2021 jam 12.00 WIB.

⁴ Awang Darmawan, Rina Desina “Zakat dan Pemerataan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19, Al-Azhar Journal Of Islamic Economics, ISSN Online 2685-6522 / ISSN print 2654-5543

B. Kajian Relevan

Islam memiliki instrumen zakat untuk menekan angka kemiskinan pada masa pandemi Covid 19⁵. Masa darurat kesehatan Covid 19 berdampak kepada meningkatnya jumlah mustahiq zakat. Masyarakat yang mengalami dampak Covid 19 diberikan bantuan darurat melalui Zakat.⁶ Teknologi digital dapat dijadikan sarana masa bencana untuk mengumpulkan zakat dengan melibatkan Fintech.⁷ Dalam pandangan Islam menggunakan teknologi digital untuk pengumpulan zakat tidak dilarang, karena esensinya tidak berubah, hanya sistem penerimaan yang dilakukan secara online. Digitalisasi Zakat mempermudah muzakki menyalurkan Zakat melalui amil zakat yang telah terkoneksi dengan jaringan internet dan hal ini mendukung Fintech. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi Utami dengan judul Refleksi Hukum Zakat Digital pada Baznas dalam rangka Peningkatan Kesejahteraan mustahiq menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital hukumnya boleh, karena tidak bertentangan dengan prinsip syariah selama hal ini tidak mengandung kemudharatan.⁸

Demikian juga halnya penelitian dari Sri Utami yang memaparkan bahwa konsep zakat *multimarket online* lebih mudah, efisien dan efektif karena dapat diakses melalui perangkat lunak, dimanapun dan waktunya fleksibel. Dalam hal ini Amil zakat memiliki kemudahan mengakses data mustahiq zakat untuk disalurkan secara merata diberbagai tempat dan golongan.⁹

Aplikasi digital zakat disisi lain merupakan tuntutan teknologi keuangan, dimana saat ini sektor ekonomi dan berbagai aspeknya telah mengadopsi

⁵ Awang Darmawan, Rina Desina “Zakat dan Pemerataan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19, Al-Azhar Journal Of Islamic Economics, ISSN Online 2685-6522 / ISSN print 2654-5543.

⁶ Hijrah Saputra, “Zakat Sebagai Sarana Bantuan Bagi Masyarakat Berdampak Covid 19” Al-IJTIMA’I : Internasional Journal of Government and Social Science, p-ISSN: 2467-9029, Vol. 5, No. 2 April 2020 e-ISSN: 2549-6921 hal 261.

⁷ Fahmi Ali Hudaefi, Irfan Syauby Beik, Muhammad Hasbi Zaen, Muhammad Choirin, Hidayaneu Fachatunnis, Ulfa Lathifah Junari, “How Does Zakat Institution Respond To Fintech Evidence From Baznas, Indonesia” IJIP : Internasional of Zakat and Islamic Philanthropy, Volume: 2 Issues: 1 March 2020 eISSN: 2672-7471, ISSN: 2682-7530 Hal 32-40

⁸ Pertiwi Utami dkk, “Refleksi Hukum Zakat Digital pada Baznas dalam rangka Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq”, Jurnal Surya Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan, Vol. 11. No. 1 Maret 2020.

⁹ Sari Utami, “The Law of Online Zakat Based On The Application Providing Easiness in Transaction of Zakat Payment”, Al-Bayyina : Journal Of Islamic Law Vol 4 No 2 tahun 2020. Doi 10.35673/ql-bayinnah V41 Hal 164

digitalisasi online dan telah menjadi bagian kehidupan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan;¹⁰ Zakat yang merupakan sektor keuangan Syari'ah memasuki era teknologi yang dikenal dengan "*Financial Tecnology* (Fintech), yang merupakan layanan jasa keuangan modern yang menggeser sistem keuangan tradisional.¹¹

C. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana sumber data sebagai data primer diperoleh dari penelusuran berita online, hasil penelitian, reviwie jurnal, indeks penelitian yang diterbitkan oleh Baznas Jakarta, data statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan data-data statistik berbentuk grafik dari pihak ketiga yang ditebitkan secara online. Data sekunder diperoleh melalui buku-buku, tulisan dan berita yang berhubungan dengan objek penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengklarifikasi dan kategorisasi *content* (isi), analisis mendalam dengan pola membandingkan dengan sumber lainnya kemudian disimpulkan dan didiskusikan sesuai dengan data yang diperoleh terkait dengan digitalisasi zakat

D. Hasil Penelitian

1. Platform Zakat Digital di Indonesia

Era digital dan global ini ditandai dengan penggunaan internet yang luas pada perbagai aspek. Menjamurnya website dengan berbagai tujuan, aplikasi, visi misi memberikan nilai penting bagi peradaban manusia yang tidak bisa dinafikan. Makanya teknologi digital internet merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat terutama pada perdagangan bebas.¹²

Berdasarkan data perangkat lunak, aplikasi digital yang tersedia di Indonesia cukup besar, terutama bagi umat Islam pengguna internet menjadi alasan perlunya digitalisasi zakat di Indonesia. Data di bawah ini menunjukkan

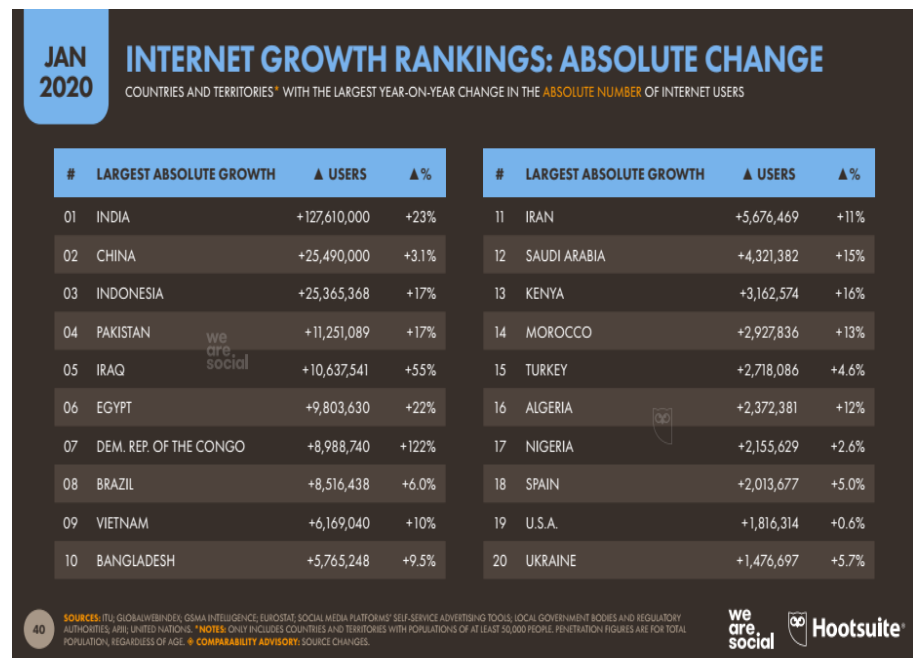
¹⁰ Angela C. Garcia dan Jennifer Bechkoff, "Journal of Contemporary Ethnography Article - Ethnographic Approaches to the Internet and Computer-Mediated Communication". *Journal of Contemporary Ethnography*, Vol. 38 No. 1, (2009), Hal. 52 - 84.

¹¹ Tom W.C. Lin, "Infinite Financial Intermediation". *Wake Forest Law Review, Review*, Vol. 50 No. 643, (2015), Hal . 643.

¹² Kathy Bowrey, *Law and Internet Cultures*, Cambridge University Press, Melbourne, 2005, h. 23

bahwa masyarakat Indonesia merupakan pengguna jaringan internet terbesar setelah Cina, sebagaimana gambar berikut:

Gambar 1
Ranking Pertumbuhan Internet di dunia



Tabel diolah dari <https://teknoia.com/data-internet-di-indonesia-dan-perilakunya-880c7bc7cd19>

Data di atas menunjukkan Indonesia merupakan negara 3 setelah Cina dan India pengakses internet di dunia, dimana sebanyak 64 % penduduk Indonesia telah mengakses jaringan internet selama hampir 8 jam setiap hari. Ditambah lagi dengan kehadiran *Interconnection Networking* yang merupakan teknologi digital paling canggih¹³ di era industri 4.0. Teknologi digital merupakan aplikasi yang familiar bagi masyarakat Indonesia, hal ini didukung dengan jaringan operator yang merambah hingga di pedesaan, bahkan sampai daerah pergunungan. Dengan merambahnya jaringan dan berbagai operator di Indonesia dan masuknya berbagai jenis *smartphone* dengan harga terjangkau, menurut catatan okezone pengguna *smartphone* aktif di Indonesia tahun 2015

¹³ Iman Sjahputra, Menggali Keadilan Hukum (Analisis Politik Hukum & Hak Kekayaan Intelektual), Alumni, Bandung, 2009, hal. 66.

sebanyak 55 juta, di tahun 2018 menjadi 100 juta dan tahun 2020 menjadi 178 juta pengguna. Dengan angka sebesar itu Indonesia akan menjadi pengguna *smartphone* terbesar, sebagaimana gambar di atas.¹⁴

Terkait dengan hal di atas, *smartphone* telah digunakan pada berbagai pekerjaan, membaca berita, mencari berbagai informasi, memesan tiket pesawat, kereta api dengan aplikasi aporator seperti pegi-peggi, tokopedia, traveloka, dan gojek online, serta *go food*. Sampai tahun 2018 tercatat 3.6 juta aplikasi yang tersedia.¹⁵

Dengan kemampuan digital dan tersedianya media *smartphone* yang sudah dimiliki oleh hampir sebagian besar masyarakat Indonesia terutama umat Islam, jelas mempermudah aktivitas keagamaan, mereka hanya tinggal klik google maupun youtube serta media sosial lainnya; *face book*, *twitter*, *instagram* dan lainnya. Bahkan beberapa pondok pesantren telah menyediakan pengajian kitab kuning virtual dan *streaming* yang dapat dinikmati secara langsung dan melakukan dialogis kepada pengasuhnya. Tidak sedikit ulama, ustaz, kyai, memiliki situs webnya secara pribadi. Informasi ke-Islaman tidak hanya disediakan oleh para ustaz dan ulama berbagai organisasi Islam juga memiliki situs webnya sebagai media informasi bagi umat Islam Indonesia misalnya www.nu.id yang dimiliki oleh Nahdlatul Ulama (NU), situs m.muhammadiyah.or.id merupakan situs Muhammadiyah, <https://mui.or.id> situs yang dimiliki Majelis Ulama Indonesia Pusat dan masih banyak situs organisasi Islam lainnya.

2. Zakat Digital pada masa Covid 19

Adapun potensi dana zakat yang terkumpul dapat diperhatikan gambar di bawah ini:

Gambar 2 **Potensi Zakat Di Indonesia**

¹⁴ Indonesia pengguna Smartphone ke-4 dunia. <https://economy.okezone.com> diunduh tanggal 9 agustus 2019

¹⁵ <https://teknologi.id> di akses tanggal 9 Agustus 2019.



Sumber: <https://www.baznasjabar.org/news/potensi-zakat-di-indonesia-2019>

Gambar di atas menunjukkan Potensi Zakat di Indonesia sebesar 217 triliun pada tahun 2017, tahun 2019 potensi zakat menjadi 233 triliun, setiap tahun pengumpulan Zakat Nasional mengalami pertumbuhan rata-rata 30.55%.¹⁶ Sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1
Pertumbuhan Zakat Nasional



Sumber: <https://docplayer.info/68788096-Statistik-zakat-nasional-1.html>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa potensi zakat di Indonesia setiap tahun terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilakukan melalui

¹⁶ <https://www.baznasjabar.org/news/potensi-zakat-di-indonesia-2019>

smartphone yang memiliki ribuan aplikasi, termasuk aplikasi dalam pelaksanaan zakat dari institusi zakat (BAZNAS dan LAZ)). Melalui media teknologi digital segala bentuk operasional yang berhubungan dengan pelaksanaan zakat dapat disalurkan, apakah terkait dengan data muzakki, data mustahiq, amil zakat serta informasi untuk penyaluran dan penghitungan zakat. Hal ini menunjukkan ketransparanan dana zakat dapat diketahui, baik dana yang terkumpul maupun yang dikeluarkan atau didistribusikan, sehingga data basis amil zakat, informasi penyaluran zakat, informasi perhitungan zakat, informasi mustahiq zakat dapat disimpan pada server dan dibaca secara luas dengan mudah bahkan dapat didownload. Dalam hal ini beberapa amil zakat pada BAZNAS, Unit Pengumpul Zakat sudah menggunakan digital dalam bentuk situs web dan aplikasi android untuk pekerjaan operasional zakat.

Hasil Survey yang dilakukan terhadap kesiapan LAZ dan amil zakat era digital menunjukkan bahwa lembaga Zzakat di Indonesia sudah siap melakukan digitalisasi Zakat: hasil analisis survey kesiapan LAZ dan amil zakat 92% menyatakan siap untuk bertransformasi kelembagaan zakatnya menjadi lembaga zakat berbasis digital. Kesiapan ini di dukung oleh 82% LAZ dan amil zakat telah memiliki channel online, walaupun sebagian besar baru bersifat media informasi. Sebanyak 38% persen LAZ dan amil zakat mengaktifkan channel digital zakat selama 24 jam, selebihnya bervariasi, setiap harinya beroperasi antara 3 hingga 7 jam setiap minggunya. Sehubungan dengan itu sebanyak 82% LAZ dan amil zakat siap menyongsong era zakat digital dengan “*technology blockchain*” merupakan konsep *good governance* dalam ZCP untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan tatakelola zakat. Ini merupakan resolusi teknologi yang diusulkan *World Zakat Forum* tahun 2019. *Technology Blockchain* dapat memberikan informasi alur dana zakat oleh muzakki yang disalurkan kemana dan siapa penerimanya. Bagi amil zakat teknologi ini memiliki manfaat untuk mengetahui data base muzakki zakat, sehingga tidak terjadi *overlap* muzakki atau belum mendapat tasarrufan zakat. *Blochain* mempermudah auditor publik melakukan audit bahkan lembaga lain dan Kementrian Agama RI. Untuk mendukung Blochain sebanyak 34 % telah

memiliki Devisi IT (Digital) yang akan diserahkan melakukan tatakelola perangkat lunak zakat digital.¹⁷

CNN Indonesia mencatat saat ini teknologi digital yang di pergunakan oleh beberapa lembaga pengelola zakat di Indonesia yang ada antara lain:¹⁸

a. Dana

Dompot Dhuafa merupakan lembaga yang pertama meluncurkan program penyaluran dan perhimpunan zakat melalui situs web. Sebelumnya pengiriman dana zakat dikumpulkan melalui pengirim transfer rekening Bank secara manual atau *mobile banking*. Pada tahun 2019 yang menarik dari program Dana dompet Dhu'afa tersedianya fasilitas dan tawaran untuk berzakat tidak hanya kepada zakat fitrah tetapi juga zakat produktif. Tersedia pula opsi untuk berzakat langsung kepada kebutuhan mustahiq diantaranya donasi 10.000 bingkisan lebaran, air kehidupan, sekolah tanpa batas, beasiswa untuk negeri, pembebas gizi buruk dan membantu kalangan *dissable*. Yang menarik aplikasi digital masyarakat dapat membayar zakat dan donasi melalui kode QR yang dipindai.

b. Kitabisa

Aplikasi ini tersedia dalam bentuk web dan android APP merupakan aplikasi penyedia informasi yang memberikan vasilitas mediator antara muzakki dan amil zakat di Indonesia. Muzakki dapat mengirim zakat ke lembaga yang diinginkan yang ada di Baznas, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, Laziznu, rumah yatim, global zakat. Bagi pengguna yang memiliki akun kitabisa terdapat menu bertulisan "Tap Zakat" lalu pilih lembaga mitra zakat Kitabisa, Klik Zakat Langsung.

c. Amalin

Seperti halnya situs zakat.kita bisa, Amalin merupakan situs web zakat yang berfungsi sebagai mediator zakat, pengguna dapat menyalurkan dana

¹⁷ Forum Zakat, "Analisa Kesiapan Laz Dalam Menghadapi Era Digital" di unduh l<https://forumzakat.org/> hasil-riset-analisis-kesiapan-laz-dalam-menghadapi-era-digital/ gl 20 Maret 2020 jam 15.00 WIB

¹⁸ <https://www.cnnindonesia.com>

zakatnya ke sejumlah organisasi lembaga zakat. Aplikasi Amalin juga menawarkan pilihan zakat serta perhitungannya untuk zakat pertambangan, zakat emas, zakat perdagangan, zakat pertanian, perkebunan, zakat mal, dan zakat profesi. Pengguna dapat menghitung nilai zakat dengan nisabnya terlebih dahulu setelah itu dapat langsung membayar zakat.

d. Tokopedia Zakat

Situs Tokopedia lebih dikenal dengan penyedia barang jual beli. Saat ini situs ini tidak hanya untuk jual beli, tetapi selama bulan Ramadhan 2019 telah menyediakan layanan membayar zakat. Muzakki dapat menyalurkan zakat ke lembaga-lembaga zakat yang diinginkan misalnya saja Baznas, Laziznu, dompet Dhu'afa dan lainnya.

Situs-situs digital yang berbasis web dan android juga tersedia pada lembaga-lembaga zakat bahkan lembaga-lembaga komersial seperti di bawah ini:

- 1) [https:// baznas.go.id](https://baznas.go.id) merupakan situs zakat Badan Amil Zakat Nasional.
- 2) [www. Bukalapak.com/zakat](http://www.bukalapak.com/zakat) situs jual beli barang menyediakan fitur baru yang memungkinkan masyarakat muslim membayar zakat melalui bukalapak yang kemudian di salurkan kepada lembaga zakat.
- 3) <http://muslim.or.id>. situs muslim. Or.id merupakan situs penyedia berbagai informasi tentang islam. Sala satu informasi yang di sediakan adalah berbagai pengetahuan tentang zakat.
- 4) [http:// www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) situs yang berbasis surat khabar ini dalam bentuk cetakan dan web, menyediakan pula kajian-kajian informasi tentang zakat yang dapat di akses umat muslim dengan mudah dan free.
- 5) [http// zakat.or](http://zakat.or). sistus web ini tidak sekedar memberikan informasi tentang pengetahuan zakat tetapi memeberikan pasilitas sebagai hitung cepat atau yabg di kenal dengan kalkulator membayar zakat.
- 6) www.rumahfiqh.com
- 7) [https// konsultasisyariah.com](https://konsultasisyariah.com)

Berdasarkan laporan Baznas, pengumpulan zakat melalui daring atau digital pada masa Pandemi Covid 19 tahun 2020 naik menjadi 30% dari zakat

digital tahun sebelumnya. Peningkatan ini berlanjut sejak diluncurkannya zakat digital tahun 2016, sejalan dengan perubahan perilaku masyarakat yang mulai familiar dengan dunia internet. Baznas mencatat bahwa tahun 2016 zakat digital terhimpun sejumlah Rp 500 juta, tahun 2019 meningkat tajam hingga Rp 40.4 milyar, sementara pada tahun 2020 lebih dari Rp 70 milyar. Bukalapak salah satu situs jual beli online menyediakan fitur membayar dan berdonasi zakat selama masa covid 19 naik 70% masyarakat yang menyalurkan zakatnya melalui laman Bukalapak. Hal sama dialami oleh Star Up lainnya yang memiliki fitur donasi zakat seperti Shopee, Dompot Digital, OVO, Go Pay, dan LINK. OVO. Pada bulan Ramadhan tahun 2020 terkumpul Rp 218 dan Go Pay Rp & 70 Milyar naik 70% dari tahun sebelumnya, bahkan Link mengalami kenaikan hingga 4 kali Lipat.¹⁹

Walapun dari laporan hanya 30% masyarakat menggunakan zakat digital, tetapi hasil pengukuran Indeks keberhasilan Zakat di Indonesia, memberikan sumbangan yang signifikan. Ini merupakan laporan hasil analisis Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional yang dilakukan pada awal tahun 2021. Hasil kajian lebih difokuskan kepada optimalisasi pendistribusian pendapatan dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial melalui lembaga zakat dengan ruang lingkup kesehatan, pendidikan, ekonomi, kemanusiaan dan dakwah. Pengukuran analisis dampak diperoleh dari data responden 2.450 mustahiq zakat. Pengukuran menggunakan Indikator (ID), Indeks Kesejahteraan Zakat Baznas (IKB) yang diukur berdasarkan tiga standar, yaitu: (1) garis kemiskinan, (2) had kifayah dan (3) nisab zakat. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa zakat melalui digital memberikan sumbangan indikator kemiskinan terjadi penurunan dan kesenjangan pendapatan.²⁰

E. Pembahasan

¹⁹ Imas Damayanti “Pertumbuhan Zakat Digital Meningkat Masa Pandemi” di unduh <http://republika.co.id> tanggal 26 Maret 2021 jam 18.45 WIB

²⁰ Tim Pusket “Dampak Zakat Terhadap Mustahik” Penerbit PUSKET Baznas Jakarta 2021.

Digital zakat yang telah di uraikan di atas memiliki nilai strategis dalam mengembangkan zakat sebagai sektor pengembangan pemberdayaan ekonomi. Pada kegiatan International zakat yang digelar oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) pada hari Kamis 15 November 2018 dengan thema “*Zakat for Development Of Digital Finance*”, merekomendasikan pengumpulan zakat maupun pengelolaan zakat sudah seharusnya dilaksanakan secara digital.²¹ Tujuannya agar potensi zakat tergarap secara maksimal dan memberikan dukungan efektivitas dan efisiensi terhadap aspek pengelolaan zakat untuk dikembangkan kearah pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih produktif.

Bambang Sudibyo mengatakan begitu banyak alasan yang menghancurkan digitalisasi zakat di antaranya “*Digital Finance*” membantu pengumpulan zakat dilakukan dengan efisien. Transparan dan akurat. Digital mampu dikembangkan kepada pola peningkatan keamanan pengumpulan zakat dan sekaligus mempermudah untuk membina ekonomi rakyat karena berbagai kendala dan mata rantai yang menjadi problem pembinaan ekonomi masyarakat yang lebih produktif dapat dipermudah dengan sistem digital serta berbiaya murah.

Di samping itu digitalisasi zakat sesuai dengan perkembangan zaman tentu akan membantu menjangkau lebih banyak masyarakat atau baik sebagai muzaki maupun sebagai mustahik zakat. Revolusi industri 4.0 bergerak begitu cepat kondisi ini memaksa pelaku ekonomi termasuk pengelolaan zakat melakukan elaborasi dengan perangkat digital yang berteknologi tinggi apabila menginginkan zakat diarahkan lebih produktif dan bermanfaat bagi perekonomian masyarakat muslim dan rakyat Indonesia pada umumnya.

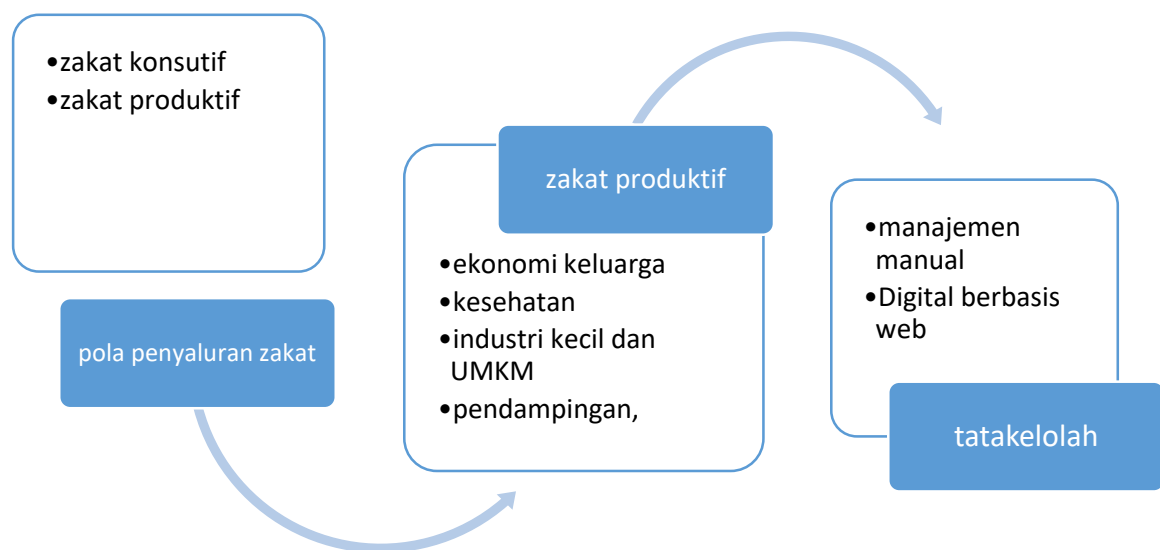
Sepanjang tahun 2012 hingga tahun 2020 akan terjadi pergerakan perubahan status sosial 44.1 juta masyarakat yang akan menjadi strata low class dari 23,85% penduduk Indonesia akan menjadi masyarakat *middle class*, 14,3 juta *middle class* atau 5,07% dari masyarakat Indonesia akan bergerak menjadi *affluent class* ini artinya akan terjadi pergeseran muzakki dan mustahiq zakat. Dengan data yang tersimpan secara digital sebagai data *base* zakat sistem digital akan

²¹ Replik.co.id di akses tanggal 9 Agustus 2019.

mempermudah mobilisasi, pengelola dan penyaluran zakat bagi lembaga-lembaga pengumpul zakat.²²

Dari uraian ini dapat di gambarkan skema peranan digital untuk tatakelola zakat sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu:

Skema zakat sebagai pembedayaan ekonomi masyarakat



Sumber: data diolah

Dari skema di atas dapat dipahami bahwa dalam rangka mewujudkan zakat produktif dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka memasuki era industry 4.0 tatakelola zakat yang selama ini dilakukan dengan manajemen manual, dan administrasi kantor yang berbelit, saat ini kurang relevan karena melibatkan banyak pekerja serta cost mahal, di samping butuh waktu. Tetapi apabila sistem manual tersebut dikolaborasikan dengan sistem digital akan efisien dan efektif melalui tatakelola SDM yang profesional, sehingga dapat menjangkau wilayah yang sangat luas.

Sistem digitalisasi akan melibatkan banyak muzaki dan mustahiq dengan pola dialogis aktif, digital juga dapat mentransfer berbagai informasi. Pesan dan

²² Repblika.Co.id di akses tanggal 9 Agustus 2019

informasi lebih menarik karena dikemas dengan profil dan menu yang menarik dan tap tombol yang dipermudah, sehingga muzakki dapat mengetahui distribusi zakat yang diberikan. Bahkan melalui digital tingkat keamanannya cukup tinggi karena dapat memantau pengelolaan dan penyaluran zakat.

Begitu sangat pentingnya digital dalam pengelolaan zakat produktif guna memperdayakan ekonomi masyarakat aspek apa saja yang dapat diolah dengan sistem digital diantaranya:

- a. Data *the base* perlu menyimpan informasi data informasi tentang muzakki, dari segi tempat) yang ada ditingkat propinsi (sama dengan sensus).
- b. Data *the base* muzakki disektor formal/pemerintahan pusat maupun (bisa SK Bupati), PT
- c. *The base* data muzakki di sektor industri (bagaimana zakat di industri), Semen Padang, pariwisata.
- d. *The base* pada *home* industri
- e. Zakat untuk digital; memiliki 3 fungsi memberikan informasi data *the base* bagi muzakki dan mustahiq, fungsi *software* berbagai program memudahkan manajemen zakat, penyaluran zakat, berbagai program mempermudah penyaluran, manajemen, akuntansi dan sebagainya. Fungsi tenaga IT dalam pemberdayaan ekonomi zakat dengan pihak-pihak terkait.

Melalui pemberdayaan zakat untuk produktivitas perekonomian masyarakat, maka lembaga harus memiliki data base muzakki dan mustahiq, baik secara nasional maupun regional di seluruh Indonesia. Dengan demikian sistem zakat digital akan terintegrasi dengan lembaga-lembaga pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan dan pemberdayaan perekonomian rakyat untuk lebih produktif, sehingga bisa lebih mandiri. Digital zakat tidak hanya zakat fitrah atau zakat yang memiliki karakter konsumtif atau habis pakai tetapi zakat digital bisa dioptimalkan melalui misi kemanusiaan yang lebih bermanfaat dan berkelanjutan dan interaktif. Antara muzakki maupun mustahiq dapat terlibat secara langsung untuk memperkecil angka ketidakberdayaan masyarakat terhadap ekonomi, pendidikan, kesehatan, sandang pangan dan perumahan.

Namun selama pandemi Covid 19 walaupun dari data pengguna internet di Indonesia tinggi untuk kegiatan komersial, zakat digital hanya mampu dikumpulkan hanya 23%. Hasil ini dapat dijelaskan dan berkorelasi dengan kebiasaan orang Indonesia yang masih ragu dan belum terbiasa menggunakan Fintech.

Hasil survey yang dilakukan oleh Baznas menunjukkan hanya 3% masyarakat Indonesia diberbagai pulau dan provinsi yang menggunakan sosial media dan internet untuk mencari informasi tentang zakat, kebalikan dari data ini 73.95% masyarakat Indonesia kurang informasi tentang lembaga amil zakat di Indonesia. Hasil survey juga menunjukkan masyarakat lebih nyaman melaksanakan zakat secara langsung dibanding kelembaga zakat, dan masih ragu terhadap SDM amil zakat sebanyak 60%. Data ini akan berimplikasi kepada muzakki untuk tidak menggunakan zakat digital. Sisi lain kemampuan amil zakat di Indonesia belum memiliki pemahaman dan penguasaan teknologi digital sehingga masih ada anggapan prosedur operasional zakat digital masih menyulitkan.²³

Namun bagaimanapun Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) melalui digital diadopsi oleh LAZISMU (Muhammadiyah) dan LAZISNU (NU Care). Keterbatasan teknologi digital yang berbasis Platform Fintech akhirnya LAZISMU dan LAZISNU bekerjasama dengan starUp Indonesia seperti GoPay. Melalui kerjasama ini diharapkan optimalisasi penjangkaran zakat sebagai jaring sosial dan solusi kemiskinan masa Covid 19 dapat membantu pemulihan ekonomi Indonesia. Di samping itu juga Laznu dan Lazismu berkolaborasi dengan 400 lembaga nirlaba, rumah Ibadah di 21 provinsi dan 41 kota seluruh Indonesia. Dengan Fitur GoBills di aplikasi Gojek atau Scan Kode QRIS milik Masjid dan Lembaga Zakat.²⁴ PBNU mengembangkan aplikasi Nucash yang memudahkan nahdliyyin dan umat Islam melakukan transaksi, donasi dan zakat digital.²⁵

²³ Penyusun Pusat Kajian Stratgis Badan Amil Zakat Nasional Intitut Pertanian Bogor, Pusat Studi Ekonomi Syari'ah- Institut Pertanian Bogor, Kementrian Agama RI, Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syari'ah Bank Indonesia, " Survey Nasional Pengumpulan ZAS, Partisipasi Masyarakat Non OPZ 2019 - 2020 " Penerbit Pusat Kajian Strategis- Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Jakarta tahun 2020.

²⁴ Citro Atmoko, "GoPay-Muhammadiyah Permudah Umat bantu sesama lewat Zakat digital", di unduh m.antaranews. tanggal 24 maret jam 20 WIB

²⁵ Berita Satu.com "PBNU Digitalisasi Pembayaran Zakat dan Infak Lewat NU Cash" di unduh <http://www.bertasatu.com> tanggal 24 maret jam 18.00 WIB

Demikian juga halnya selama Covid 19, Baznas telah mencatat mulai bulan Januari sampai Juni 2020 total dana yang dikumpulkan Baznas sebesar Rp 240,39 miliar, sedangkan tahun 2019 terkumpul Rp 156,83 miliar. Dari data tersebut dipahami bahwa pada masa pandemi covid 19 pengumpulan zakat oleh Baznas mengalami kenaikan sebesar 46%. Hal ini tidak sebanyak pengumpulan dana zakat melalui digital yang hanya mencapai 23% dari keseluruhan dana yang dikumpulkan. Jumlah pendistribusian zakat selama masa pandemi covid 19 naik 87,42%, ini mengalami kenaikan yang sebanding dengan kenaikan angka mustahiq yang diakibatkan oleh pandemi Covid 19 di Indonesia.²⁶ Kenaikan donasi zakat dialami pula oleh StarUp, Bukalapak, Shopee, Gojek dan lainnya yang berkolaborasi dengan amil zakat, Baznas, Dompot Dhuafa, Lazis Muhammadiyah, dan Lazis Nahdlatul Ulama (NU Care), sama halnya dengan kenaikan penerima zakat atau mustahiq berkisar 20% sampai 100 %.²⁷

Sehubungan dengan itu seharusnya potensi zakat dengan menggunakan teknologi digital di Indonesia cukup baik, mengingat Indonesia merupakan Negara urutan ke 3 pengguna internet terbesar di dunia setelah Cina dan India. Masyarakat Untuk itu optimalisasi zakat digital dan pengelolaan zakat dapat dilakukan dengan mudah, karena masyarakat Islam sudah terbiasa memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari tantangan yang di hadapi digital Zakat di Indonesia. Namun terkait dengan Direktur Utama Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Arifin Purwakananta mengungkapkan tantangan regulasi dalam penggunaan teknologi digital untuk platform penggunaan digital dalam membayar zakat diperlukan sebagai legal formal dan legal syariah. Tantangan lainnya tingkat literasi masyarakat Islam belum sesuai dengan tingginya penggunaan teknologi digital lainnya.²⁸ Bagaimana di sisi lain digitalisasi sudah banyak dilakukan oleh Lembaga

²⁶ :T Sarina Maharani” Ketua Baznas :Pengumpulan Zakat naik 46 Persen: di unduh <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/15/17195001/ketua-baznas-pengumpulan-zakat-selama-covid-19-naik-hingga-46-persen>.

²⁷ Candi Mutia Nur, “Bayar Zakat Via Bukalapak, Shopy, Gojek Naik 100 persen” di unduh <https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/5ec4c69aa9bec/bayar-zakat-via-bukalapak-shopee-gojek-naik-hingga-100-saat-ramadan>

²⁸ Kiki Sakina “Digitalisasi Zakat dan Tantangan, Apa saja” di unduh <https://www.republika.co.id/berita/q0uw4q313/digitalisasi-zakat-dan-tantangannya-apa-saja> ranggal 20 Maret jam 15 WIB.

Amil Zakat dan StarUp di Indonesia bahkan proses zakat digital telah mendobrak kenaikan pengumpulan Zakat sebesar 10% sampai 13 % dari kenaikan zakat nasional sebesar 30 %.²⁹ Meskipun penelitian tentang zakat digital sudah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Namun penelitian ini telah menawarkan kontribusi bahwa pentingnya gerakan zakat digital baik di masa bencana maupun tidak di masa bencana, karena zakat digital dapat mengoptimalkan potensi zakat, pengelolaan dana zakat, dan pentasharufan serta transparansi dana zakat.

F. Kesimpulan

Zakat Digital menjadi solusi perhimpunan Zakat di Indonesia masa pandemi Covid 19. Zakat digital di Indonesia suda mulai diperkenalkan tahun 2016, saat ini dana yang diperoleh melalui digital baru Rp.500 juta di tahun 2020 melonjak hingga Rp 40 milyar. Naiknya dana zakat melalui digital lebih kepada kultural masyarakat Muslim Indonesia yang memasuki era 4.0 telah mengadopsi dan terbiasa dengan perangkat digital dalam berbagai aktivitasnya. Selama covid 19 jumlah kemiskinan naik 2,7% dan berkontribusi terhadap kenaikan mustahiq 87% dibanding tahun sebelumnya. Pentasharufan zakat digital memiliki pola jaring sosial antara lain sosial, kesehatan, pendidikan dan produktif. Zakat digital masih perlu dioptimalkan karena kurangnya pemahaman muzakki menjadi hambatan penjangingan zakat di Indonesia. Optimalisasi tidak hanya pada sektor literasi muzakki, tetapi juga kesiapan teknologi dan Sumber Daya Manusia yang menjadi bagian operasional zakat digital.

DAFTAR PUSTAKA

Arnaini, Mela. “Angka Kemiskinan Indonesia Naik, Ini Data Provensi”, di Unduh [https:// www.kompas.com](https://www.kompas.com) tanggal 12 maret 2021 jam 12.00 WIB.

²⁹ Gusti “Dongkrak Dana Zakat Baznas, Lakukan Digitalisasi Zakat” di unduh <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2540-dongkrak-dana-zakat-baznas-lakukan-digitalisasi>.

- Darmayanti, Imas. "Pertubuhan Zakat Digital Meningkatkan Masa Pandemi" di unduh <http://republika.co.id> tanggal 26 Maret 2021.
- Darmawan, Awang dan Rina Desina "Zakat dan Pemerataan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19, *Al-Azhar Journal Of Islamic Economics*, ISSN Online 2685-6522 / ISSN print 2654-5543.
- Forum Zakat, "Analisa Kesiapan Laz Dalam Menghadapi Era Digital" di unduh <https://forumzakat.org/> hasil-riiset-analisis-kesiapan-laz-dalam-menghadapi-era-digital/ gl 20 Maret 2020.
- Hudaefi, Fahmi Ali, Irfan Syauqy Beik, Muhammad Hasbi Zaen, Muhammad Choirin, Hidayaneu Fachatunnis, Ulfa Lathifah Junari, "How Does Zakat Institution Respond To Fintech Evidence From Baznas, Indonesia" *IJIP : Internasional of Zakat and Islamic Philanthropy*, Volume: 2 Issues: 1 March 2020 eISSN: 2672-7471, ISSN: 2682-7530
- Juwaini,Ahmad, "Digitalisasi Zakat Solusi Ketika Covid 19 Mewabah" [https://www.republika.id/ posts/5740](https://www.republika.id/posts/5740).
- Karimuddin, Amir. "Survei MarkPlus Insight: Pengguna Internet di Indonesia 55 Juta", <http://dailysocial.net/2011/10/28/survei-markplus-insight-pengguna-internet-di-indonesia-55-juta/>, diakses tanggal 9 agustus 2019.
- Lin, Tom W.C. Lin. "Infinite Financial Intermediation". *Wake Forest Law Review*, Review, Vol. 50 No. 643, (2015).
- Sakina, Kiki. "Digitalisasi Zakat dan Tantangan, Apa saja" di unduh <https://www.republika.co.id/berita/q0uw4q313/digitalisasi-zakat-dan-tantangannya-apa-saja> tanggal 20 Maret jam 15 WIB
- Saputra, Hijrah. "Zakat Sebagai Sarana Bantuan Bagi Masyarakat Berdampak Covid 19" *Al-IJTIMA' : Internasional Journal of Government and Social Science*, p-ISSN: 2467-9029, Vol. 5, No. 2 April 2020 e-ISSN: 2549-6921 hal 261
- Sjahputra, Iman. 2009. *Menggali Keadilan Hukum (Analisis Politik Hukum & Hak Kekayaan Intelektual)*. Bandung: Alumni.
- Tim Pusket. 2021. *Dampak Zakat Terhadap Mustahik*. Jakarta: Penerbit PUSKET Baznas.
- Utami, Pertiwi dkk. "Refleksi Hukum Zakat Digital pada Baznas dalam rangka Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq", *Jurnal Surya Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan*, Vol. 11. No. 1 Maret 2020.
- Utami, Sari Utami. "The Law of Online Zakat Based On The Application Providing Easiness in Transaction of Zakat Payment", *Al-Bayyina : Journal Of Islamic Law* Vol 4 No 2 tahun 2020. Doi 10.35673/ql-bayinnah.

